

**PENGARUH METODE INKUIRI DALAM KEGIATAN SENTRA  
BAHAN ALAM TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH  
ANAK TAMAN KANAK-KANAK BHAKTI FAMILY KOTA  
BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)



**OLEH :**  
**Senrilahatih**  
**NIM. 131 625 1525**

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
( I A I N ) BENGKULU  
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

*Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu*

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Senrilahatih

NIM : 1316251525

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Senrilahatih

NIM : 1316251525

Judul : Pengaruh metode inkuiri dalam kegiatan sentra bahan alam terhadap kemampuan pemecahan masalah anak TK Bhakti Family Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah (Pendidikan Guru Raudhatul Athfal). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bengkulu, januari 2018

Pembimbing I

**Deni Febrini, M.Pd**  
**NIP.197502042000032001**

Pembimbing II

**Fatrica Syafri, M.Pd**  
**NIP.198510202011012011**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh metode inkuiri dalam kegiatan sentra bahan alam terhadap kemampuan masalah anak taman kanak-kanak bhakti family kota Bengkulu”, yang disusun oleh Ledia Maryanan, NIM. 1316251094, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu tanggal 18 Oktober 2017, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua,  
**Hj. Asiyah, M. Pd**  
NIP. 196510272003122001

Sekretaris  
**Fatrica Syafri, M.Pd.I**  
NIP. 198510202011012011

Penguji I  
**Dr. Husnul Bahri, M.Pd**  
NIP. 196209051990021001

Penguji II  
**Fatrima Santri Syafri, M.Pd. Mat** :  
NIP.198803192015032003

Bengkulu, januari 2018

Mengetahui Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd**  
NIP.196903081996031005

## MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

‘‘Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah ‘‘

(HR.Turmudzi)

## PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan kepadamu Tuhan nan Maha Agung nan Maha Penyayang atas takdir-Mu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk:

- ❖ Ayahandaku tercinta (Mahrin) terima kasih atas limpahan kasih sayang semasa hidupnya. Ibundaku (Lisnaini) terima kasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik.
- ❖ Adikku (Depen radiansah dan Attri Muladi) yang telah sama-sama kita berjuang atas kehidupan yang kita tempu ini.
- ❖ Adik iparku (Deta Susanti)
- ❖ Keponakanku (Syaqila Romeesa Farzana)
- ❖ Kepada keluarga besarku yang telah memberikan dukungan untuk mencapai ini semuanya yang tidak bisa dijelaskan satu persatu.
- ❖ Kepada para sahabatku yang telah sama-sama berjuang , sama-sama merasakan susah dan bahagiannya hidup ini demi sebuah toga (Ika, Widya, Okta dan Ledia).
- ❖ Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu yang berguna dan bermanfaat selama masa kuliah.
- ❖ Agama dan Almamater yang telah menempaku

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Senrilahatih

Nim : 1316251525

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PIAUD

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul **“Pengaruh Metode Inkuiri Dalam Kegiatan Sentra Bahan Alam Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Taman Kanak-Kanak Bhakti Famili”**. benar-benar karya asli saya, tidak ada unsur menjiplak karya orang lain, kecuali dikutip secara tertulis didalam naskah dengan disebutkan pengarangnya dan dicantumkan didalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Jika dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka segala sanksi yang ditimbulkan berupa pembatalan skripsi dan lain-lain sepenuhnya tanggung jawab sendiri.

Bengkulu, September 2017

Penulis



**Senrilahatih**

NIM: 1316251525

## ABSTRAK

**Senrilahatih, NIM. 1316251525**, Judul skripsi: Pengaruh Metode Inkuiri Dalam Kegiatan Sentra Bahan Alam Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Taman Kanak-Kanak Bhakti Family Kota Bengkulu, Pembimbing I: Deni Febrini, M.Pd. Pembimbing II: Fatrica Syafri, M.Pd.I

Kata Kunci: Inkuiri, Sentra Bahan Alam, Kemampuan Pemecahan Masalah

Hasil pengamatan yang dilakukan di TK Bhakti Famili Kota Bengkulu pada kelompok TK B ditemukan ada beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran proses sains dan penggunaan metode pembelajaran pada anak yang kurang optimal. Dalam pelaksanaan kegiatan sentra bahan alam, guru masih menggunakan metode berceramah atau bercakap-cakap sehingga anak lebih banyak diam dan mendengar saja. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab bagaimana pengaruh metode inkuiri dalam kegiatan sentra bahan alam terhadap kemampuan pemecahan masalah anak taman kanak-kanak Bhakti Family Kota Bengkulu?. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode inkuiri dalam kegiatan sentra bahan alam terhadap kemampuan pemecahan masalah anak taman kanak-kanak Bhakti Family Kota Bengkulu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Model penelitian eksperimen memiliki berbagai desain penelitian. Pada penelitian ini, desain yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 anak dimana 20 anak sebagai kelas eksperimen dan 20 anak sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh metode inkuiri dalam kegiatan sentra bahan alam terhadap kemampuan pemecahan masalah anak taman kanak-kanak Bhakti Family, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil *paired sampel t-test*, rata-rata antara *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol adalah 6,050 dengan standar deviasi 4,872 dan *t-obtained* adalah 5,554. Pada tingkat signifikan 0,05 derajat kebebasan 19. Dapat dilihat bahwa *t-obtained* diperoleh nilai lebih tinggi daripada *t-tabel*. Dapat disimpulkan ada pengaruh metode inkuiri dalam kegiatan sentra bahan alam terhadap kemampuan pemecahan masalah anak taman kanak-kanak Bhakti Family dengan nilai signifikansi  $0,000 < \text{nilai } \alpha \text{ yaitu } 0,05$

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Metode Inkuiri Dalam Kegiatan Sentra Bahan Alam Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Anak TK Bhakti Family Kota Bengkulu”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasana kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin.M.,M.Ag.,MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Tadris IAIN Bengkulu
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu
4. Ibu Fatrica Syafri, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan selaku pembimbing II yang telah sabar membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini
5. Ibu Deni Febrini, M.Pd selaku pembimbing I yang telah sabar membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Pihak Perpustakaan yang telah membantu dalam penelitian Skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

JUDUL SKRIPSI .....	1
NOTA PEMBIMBING .....	2
HALAMAN PENGESAHAN .....	3
MOTTO .....	4
PERSEMBAHAN .....	5
SURAT PERNYATAAN .....	6
ABSTRAK .....	7
KATA PENGANTAR .....	8
DAFTAR ISI .....	9
DAFTAR TABEL .....	10

Bengkulu, Januari 2018

**Senrilahatih**  
NIM. 1316251525

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	2
C. Batasan Masalah .....	2
D. Rumusan Masalah .....	3
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	10

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Definisi Metode Inkuiri .....	12
1. Pengertian Metode Inkuiri .....	14
2. Tujuan Pengajaran Inkuiri .....	15
3. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Inkuiri .....	16
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Inkuiri .....	18
B. Kegiatan Sentra Bahan Alam Pada Anak Usia Dini .....	20
1. Pengertian Sentra Bahan Alam .....	20
2. Tujuan Sentra Bahan Alam Pada Anak Usia Dini .....	21
3. Ruang Lingkup Sentra Bahan Alam .....	23
4. Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan Sentra Bahan Alam .....	25
C. Perkembangan Kognitif Anak .....	31
1. Karakteristik Anak .....	31
2. Kegiatan Sentra Bahan Alam Anak .....	33
D. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	41
E. Kerangka Berpikir .....	44

## DAFTAR PUSTAKA

<b>HALAMAN JUDUL SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Defenisi Metode Inkuiri.....	12
1. Pengertian Metode Inkuiri .....	14
2. Tujuan Pengajaran Inkuiri .....	15
3. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Inkuiri .....	16
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Inkuiri .....	19
B. Kegiatan Sentra Bahan Alam Pada Anak Usia Dini.....	20
1. Pengertian Sentra Bahan Alam.....	20
2. Tujuan Sentra Bahan Alam Pada Anak Usia Dini.....	21
3. Ruang Lingkup Sentra Bahan Alam .....	23
4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan Sentra bahan alam .....	25
C. Perkembangan kognitif anak .....	31
1. Karakteristik Anak.....	31
2. Kegiatan Sentra Bahan Alam Anak.....	35
D. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	41
E. Kerangka Berfikir.....	44

F. Hipotesis.....	44
-------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	45
B. Tempat dan Waktu.....	47
C. Populasi dan Sampel.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
E. Instrumen Penelitian .....	49
F. Teknik Analisis Data .....	50

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	55
B. Hasil Penelitian.....	59
C. Pembahasan .....	70

### **BAB V PENUTUP**

A. Hasil Penelitian.....	72
B. Pembahasan .....	72

### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

1. Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 tahun.....	39
2. Kelompok.....	46
3. Uji Validitas.....	51
4. Uji Reliabilitas.....	52
5. Nama-nama guru Tk.....	56
6. Keadaan Siswa TK.....	58
7. Sarana dan Prasarana.....	58
8. Hasil Pengisian lembar observasi kelas eksperimen pre test.....	59
9. Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah.....	60
10. Hasil Pengisian lembar observasi kelas eksperimen pre test.....	61
11. Kategori Kemampuan Pemecahan.....	62
12. Hasil Pengisian lembar observasi kelas kontrol pre test.....	63
13. Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah.....	64
14. Hasil Pengisian lembar observasi kelas kontrol pre test.....	64
15. Kategori Kemampuan Pemecahan.....	65
16. Normalitas Data pre test.....	66
17. Normalitas Data pre test .....	67
18. Uji Homogenitas.....	68
19. Uji t eksperimen.....	69
20. Uji t kontrol .....	70

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Metode inkuiri yang mensyaratkan keterlibatan aktif anak terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap anak terhadap sains. Metode pembelajaran inkuiri yakni dimana sistem pembelajaran harus didasarkan kepada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh anak, dan guru pada sistem ini memiliki tugas tidak memberikan pengetahuan / selalu menuntun anak, namun guru memfasilitasi anak untuk dapat menemukan pengetahuan itu sendiri. Salah satu komponen yang penting pada metode inkuiri yaitu tidak ada target atau pencapaian tertentu yang harus dicapai oleh seorang anak.

Kegiatan sentra bahan alam bertujuan bukan hanya untuk memahami pengetahuan tentang fakta-fakta, konsep-konsep, dan pengertian sains saja, melainkan untuk mengembangkan keterampilan dan sikap-sikap yang diperlukan untuk mencapai pengetahuan itu.

Kegiatan sentra bahan alam di TK, kegiatan seperti pengamatan, penyelidikan, penyusunan dan tindakanan gagasan dalam membangun pengetahuan sangat diutamakan, walaupun masih bersifat sederhana. Anak merupakan bagian dari bangsa dan bernegara ini mempunyai tanggung jawab mensukseskan pendidikan dengan cara yang sesuai dengan tingkat perkembangannya yaitu mengoptimalkan semua aspek perkembangan, yaitu perkembangan kognitif, bahasa, psikomotorik dan sosial. Perkembangan

kognitif sangat penting dikembangkan yaitu untuk mengembangkan kemampuan mengingat ragam informasi, memahami konsep-konsep sederhana, memahami keadaan alam sekitar, memahami pola sederhana, menduga dan mengetahui sebab akibat, mengamati dan mengidentifikasi sesuatu menggunakan panca indra, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, mengklasifikasi sesuatu, memberikan gagasan dan ide, merancang dan membuat benda-benda sederhana, memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari, mengolah perolehan belajar dan menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah.

Pengembangan kegiatan sentra bahan alam pada anak memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu meletakkan dasar keterampilan dan pembentukan sumber daya manusia yang diharapkan. Kegiatan sentra bahan alam yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak bersifat terintegrasi atau menyeluruh sehingga kegiatan sentra bahan alam terintegrasi dengan bidang pengembangan lainnya.

Kesadaran akan pentingnya pembekalan sains pada anak akan semakin tinggi apabila menyadari bahwa manusia hidup di dunia yang dinamis, berkembang dan berubah secara terus menerus bahkan makin menuju masa depan, semakin kompleks ruang lingkungannya, dan tentunya akan semakin memerlukan sains. Hakekat sains perlu dikaji, diteliti dan ditekuni. Anak-anak sebagai generasi yang dipersiapkan untuk 2 masa depan yang diduga akan

semakin rumit, berat, dan banyak problemnya perlu dibekali dengan penguasaan sains yang memadai, tepat, bermakna, dan fungsional.<sup>1</sup>

Materi pelajaran yang paling menarik untuk merangsang motivasi belajar anak dalam penerapan metode inkuiri adalah pelajaran mengenai sains. Sains merupakan disiplin ilmu yang mempelajari obyek alam dengan metode ilmiah. Dari sudut bahasa, sains atau *Science* (Bahasa Inggris), berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *Scientia* artinya pengetahuan.

Banyak ahli yang telah menyelidiki bagaimana konsep dan batasan sains ditinjau dari sudut anak, diantaranya, berdasarkan pengamatannya terhadap perilaku anak-anak ketika berinteraksi dengan berbagai obyek sains, maka ia menarik kesimpulan bahwa sains bagi anak-anak adalah segala sesuatu yang menakjubkan, sesuatu yang ditemukan atau merangsangnya untuk mengetahui dan menyelidikinya. Setiap bidang pengembangan pembelajaran dalam khasanah pendidikan mesti memiliki arah dan tujuan yang jelas. Menempatkan tujuan yang jelas pada setiap bidang pengembangan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini, termasuk dalam pengembangan sains merupakan suatu keharusan, karena rumusan-rumusan tujuan tersebut dapat dijadikan standar dalam menentukan tingkat ketercapaian dan keberhasilan dari suatu program pembelajaran yang dikembangkan dan dilaksanakan.<sup>2</sup>

Tujuan mendasar dari pendidikan sains adalah untuk mengembangkan individu agar melek terhadap ruang lingkup sains itu sendiri serta mampu

---

<sup>1</sup>Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains* (Bandung: pt remaja rosdakarya 2014), h. 1

<sup>2</sup>Rachmawati, Yeni. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. (Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 45

menggunakan aspek-aspek fundamentalnya dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Jadi fokus program pengembangan kegiatan sentra bahan alam hendaklah ditujukan untuk memupuk pemahaman, minat dan penghargaan anak didik terhadap dunia dimana mereka hidup.

Sains dan teknologi menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan karena saling mendukung satu sama lain. Teknologi merupakan bagian dari sains yang berkembang secara mandiri, menciptakan dunia tersendiri. Akan tetapi teknologi tidak mungkin berkembang tanpa didasari sains yang kokoh. Maka sains dan teknologi menjadi satu kesatuan tak terpisahkan.

Sedangkan ilmu sains yang tergolong dalam kumpulan ilmu sains terapan (telah mengalami penyesuaian, antara makna dengan kenyataan) adalah dikaitkan dengan teori dan dasar untuk menciptakan sesuatu hasil yang dapat memberi manfaat kepada manusia. Sehingga sains mengkaji tentang fenomena fisik.

Guru kurang memberikan kebebasan pada anak untuk mengemukakan idenya secara variatif sehingga jawaban yang dihasilkan anak cenderung sama. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan sentra bahan alam, guru masih kurang optimal dalam menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk percobaan karena terbatas oleh biaya, sedangkan idealnya benda-benda yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah benda yang konkrit. Anak prasekolah usia

4-6 tahun berada pada fase perkembangan pra operasional dan menuju konkrit (nyata).<sup>3</sup>

Cara-cara dan proses pengenalan obyek sains yang benar oleh anak perlu diperkenalkan sejak awal oleh para guru. Melekat dan meningkatnya kemampuan anak dalam melakukan proses sains secara benar merupakan indikator kunci bahwa sains yang diberikan pada anak terjadi secara bermakna. Oleh karena itu, kegiatan sentra bahan alam untuk anak usia dini ini guru perlu menyiapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak.<sup>4</sup>

Menelusuri pandangan Al-Quran tentang teknologi, mengundang kita menengok sekian banyak ayat Al-Quran yang berbicara tentang alam raya. Menurut sebagian ulama, terdapat sekitar 750 ayat Al-Quran yang berbicara tentang alam materi dan fenomenanya, dan yang memerintahkan manusia untuk mengetahui dan memanfaatkan alam ini. Secara tegas dan berulang-ulang Al-Quran menyatakan bahwa alam raya diciptakan dan ditundukkan Allah untuk manusia, Seperti yang ada dalam Tafsir Q.S. Al-Anbiya' ayat 30:

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا<sup>ط</sup>  
 وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ<sup>ط</sup>

<sup>3</sup>Siti Asiyah, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: universitas terbuka, 2010), h. 15

<sup>4</sup>Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. (Bandung, Pt Remaja rosdakarya, 2016), h. 28

Artinya: Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman”.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di TK Bhakti Famili Kota Bengkulu pada kelompok TK B ditemukan ada beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran proses sains dan penggunaan metode pembelajaran pada anak yang kurang optimal. Dalam pelaksanaan kegiatan sentra bahan alam, guru masih menggunakan metode berceramah atau bercakap-cakap sehingga anak lebih banyak diam dan mendengar saja.<sup>5</sup>

Dan hasil observasi lainnya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di TK Bhakti Famili, menunjukkan situasi pembelajaran menekankan pada aktivitas belajar mengajar sebagai berikut: (1) Pembelajaran hanya berlatar realitas artifisial, yakni aktivitas belajar yang hanya berupa hafalan. (2) Pembelajaran lebih menekankan pada memorisasi terhadap materi, (3) guru terlalu mengontrol serta mendominasi proses pembelajaran, (4) guru tidak memberikan kebebasan untuk bereksplorasi. Kelemahan yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut berdampak pada tingkat capaian perkembangan daya kreativitas anak didik TK Bhakti Family, dimana 50% dari jumlah anak didik yang hadir atau sekitar 10 anak didik, masih belum mampu menguasai.

Selanjutnya pada kegiatan anak mencampurkan warna dengan menggunakan media cat air guru belum memberikan kebebasan penuh pada

---

<sup>5</sup>Hasil observasi awal penulis, 6 Desember 2016

anak untuk mencampurkan warna sesuai dengan kekuatan imajinasi anak itu sendiri.

Dari hal yang di temukan penulis di lapangan menginspirasi penulis untuk meneliti masalah di atas dengan mencoba menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan perkembangan otak anak, kemampuan sensorik, kemampuan berfikir, dan yang paling utama yakni, mampu mengembangkan daya kreativitas anak. Penelitian mencoba penggunaan media cat air, yang dilakukan secara berulang-ulang, Karena kegiatan mencampurkan warna sangat menyenangkan dan mengasyikkan bagi Anak. Terlebih lagi aktivitas ini juga mampu merangsang anak untuk berfikir secara imajinatif dan kreatif, yang diimplikasikan melalui aktivitas mencampur warna oleh Anak sendiri secara langsung, dalam arti Anak dapat mencampur berbagai warna dan menciptakan warna-warna baru sesuai dengan imajinasi dan keinginan Anak. Dan tentu saja dengan kegiatan tersebut secara tanpa disadari mampu menggiring konsentrasi Anak terhadap kemampuan tertentu, yaitu salah satunya kemampuan untuk berkreasi sesuai imajinasi,

Untuk itu perlu diadakannya tindakan penerapan metode baru dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang akan saya teliti adalah “Pengaruh Metode Inkuiri Dalam Kegiatan sentra bahan alam Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Taman Kanak-Kanak Bhakti Family Kota Bengkulu”.

Diharapkan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi anak dalam belajar, dibanding dengan metode yang biasa selama ini para guru terapkan dalam proses belajar mengajar di TK Bhakti Family Kota Bengkulu.

## **B. Identifikasi Masalah**

Atas dasar permasalahan secara umum, identifikasi masalah Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di TK Bhakti Famili Kota Bengkulu pada kelompok TK B ditemukan ada beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran proses sains yakni adalah:

1. Penggunaan metode pembelajaran pada anak yang kurang optimal. Dalam pelaksanaan kegiatan sentra bahan alam, guru masih menggunakan metode berceramah atau bercakap-cakap sehingga anak lebih banyak diam dan mendengar saja.
2. Guru kurang memberikan kebebasan pada anak untuk mengemukakan idenya secara variatif sehingga jawaban yang dihasilkan anak cenderung sama.
3. Dalam pelaksanaan kegiatan sentra bahan alam, guru masih kurang optimal dalam menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk percobaan karena terbatas oleh biaya, sedangkan idealnya benda-benda yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah benda yang konkrit. Anak prasekolah usia 4-6 tahun berada pada fase perkembangan pra operasional dan menuju konkrit.

### **C. Batasan Masalah**

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Metode inkuiri dalam kegiatan sentra bahan alam yang dimaksud adalah benda yang akan digunakan bersifat alam seperti bermain air, pasir, tanah liat dan biji-bijian sesuai dengan materi RKH dan RKM.
2. Kemampuan pemecahan masalah yang dimaksud adalah kemampuan anak-anak sehingga terampil dalam menyelesaikan berbagai hal yang dihadapinya. Misalnya tidak cepat-cepat dalam mengambil keputusan dapat melihat sesuatu dari berbagai pandang, berhati-hati terhadap informasi yang diterimanya serta bersifat terbuka.

### **D. Rumusan Masalah**

Secara khusus rumusan masalah dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut : Apakah ada pengaruh metode inkuiri dalam kegiatan sentra bahan alam terhadap kemampuan pemecahan masalah anak TK Bhakti Family Kota Bengkulu?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh penerapan metode inkuiri dalam kegiatan sentra bahan alam terhadap kemampuan pemecahan masalah belajar anak di TK Bhakti Family Kota Bengkulu.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Umum

Dari informasi yang didapat, diharapkan akan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang metode proses belajar mengajar yang efektif dalam menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah belajar anak, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

### 2. Manfaat Khusus

#### a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian pendidikan khususnya mengenai penerapan metode inkuiri dalam kegiatan sentra bahan alam untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak taman kanak-kanak.

#### b. Bagi Guru

Dengan penerapan metode inkuiri ini, dapat memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru pada kegiatan sentra bahan alam terhadap kemampuan pemecahan masalah pada anak usia TK.

#### a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif kepada lembaga penyelenggara pendidikan dalam rangka meningkatkan kegiatan sentra bahan alam pada anak usia TK melalui penerapan metode inkuiri terhadap peningkatan pemecahan masalah pada anak usia TK. Bagi lembaga Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan menambah

pengetahuan dan memperluas wawasan, serta sumbangsih kepada yayasan penyelenggara pendidikan pada umumnya dan TK Bhakti Family Kota Bengkulu khususnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Definisi Metode Inkuiri

Salah satu metode pembelajaran dalam bidang Sains, yang sampai sekarang masih tetap dianggap sebagai metode yang cukup efektif adalah metode inkuiri. David L. Haury dalam artikelnya, *Teaching Science Through Inquiry* mengutip definisi yang diberikan oleh Alfred Novak: inkuiri merupakan tingkah laku yang terlibat dalam usaha manusia untuk menjelaskan secara rasional fenomena-fenomena yang memancing rasa ingin tahu. Dengan kata lain, inkuiriberkaitan dengan aktivitas dan keterampilan aktif yang fokus pada pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu.<sup>6</sup>

Metode inkuiri (penemuan) adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan pada anak untuk menemukan informasi dengan tanpa bantuan guru.<sup>7</sup>

Cara penyajian pelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Metode Inkuiri memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya, karena Metode

---

<sup>6</sup>Hildan I, Jackman, D.L. *early education curriculum*. (america: united states, 2009), h. 23

<sup>7</sup>Mulyani Sumantri. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Dirjen Dikti. Depdikbud. 2009), h.

Inkuiri melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental untuk penemuan suatu konsep berdasarkan informasi-informasi yang diberikan guru.<sup>8</sup>

Metode penemuan adalah bentuk interaksi belajar mengajar yang memberi kesempatan kepada anak untuk menemukan informasi. Dalam makalahnya Haury menyatakan bahwa metode inkuiri membantu perkembangan antara lain *scientific literacy* dan pemahaman proses-proses ilmiah, pengetahuan vocabulary dan pemahaman konsep, berpikir kritis, dan bersikap positif. Dapat disebutkan bahwa metode inkuiri tidak saja meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep-konsep dalam Sains saja, melainkan juga membentuk sikap keilmiahan dalam diri anak.<sup>9</sup>

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri anak, sehingga dalam proses pembelajaran ini anak lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Anak benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh anak. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi anak dalam rangka memecahkan masalah.

Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan anak dalam pemecahan masalah harus dikurangi. Jadi

---

<sup>8</sup>Diane Trister Dodge Dan Laura J. Colker . *the creative curriculum*. (Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 2001), h. 142

<sup>9</sup>Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. (Jakarta : Pt Raja Grafindo. 2014), h. 32

Metode Inkuiri adalah pelaksanaan belajar mengajar dengan cara anak mencari dan menemukan konsep dengan atau bantuan dari guru.<sup>10</sup>

Metode inkuiri (*scientific inquiry*) metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup”.<sup>11</sup> Artinya anak diarahkan untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dengan difasilitasi oleh guru. Dengan demikian tujuan penerapan metode inkuiri dalam penelitian membuat anak dapat suatu proses tentang bagaimana pengetahuan dapat diciptakan. Untuk mencapai tujuan ini anak dihadapkan pada suatu masalah yang belum diketahui, tetapi menarik. Namun harus didasarkan pada suatu gagasan yang dapat ditemukan.<sup>12</sup>

### 1. Pengertian Metode Inkuiri

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri anak, sehingga dalam proses pembelajaran ini anak lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Anak benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa

---

<sup>10</sup>Roberte E. Slavin. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Praktik*. (Jakarta : Penerbit Pt Indeks, 2011), H. 67

<sup>11</sup>Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. H. 87

<sup>12</sup>Nelva Rolina. *Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. (Jakarta Penerbit: ombak, 2012), h. 157

masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh anak. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi anak dalam rangka memecahkan masalah.

Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan anak dalam pemecahan masalah harus dikurangi. Inkuiri merupakan tingkah laku yang terlibat dalam usaha manusia untuk menjelaskan secara rasional fenomena-fenomena yang memancing rasa ingin tahu". Dengan kata lain, inkuiri berkaitan dengan aktivitas dan keterampilan aktif yang fokus pada pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu.<sup>13</sup>

Menyimak pendapat para ahli tersebut mengenai metode inkuiri, meskipun dengan rumusan yang berbeda-beda namun dari segi makna tidak saling bertentangan karena sama-sama memberikan tekanan bahwa metode inkuiri itu adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan anak untuk mencari dan menyelidiki sesuatu masalah secara kritis, logis, dan analisis sehingga anak dapat menemukan jawaban atau pemecahan dari masalah tersebut.

## 2. Tujuan Pengajaran Inkuiri

Tujuan dari pengajaran inkuiri membantu anak bagaimana merumuskan pertanyaan, mencari jawaban atau pemecahan untuk memuaskan keingintahuannya dan untuk membantu teori dan gagasannya tentang dunia. Lebih jauh lagi dikatakan bahwa pembelajaran inkuiri

---

<sup>13</sup>Hilda I. Jackman, *Early Education Curriculum*. Columbus, OH: 40

bertujuan untuk mengembangkan tingkat berpikir dan juga keterampilan berpikir kritis<sup>14</sup>

### 3. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Inkuiri

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan metode inkuiri, antara lain sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a. Orientasi anak pada masalah
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan dan memotivasi anak terliibat pada aktivitas pemecahan masalah.
- c. Mengorganisasikan anak dalam belajar
- d. Guru membantu anak dalam mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas tugas yang berkaitan dengan masalah serta menyediakan alat
- e. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
- f. Guru mendorong anak untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen yang berkaitan dengan pemecahan masalah
- g. Menyajikan atau mempresentasikan hasil kegiatan
- h. Guru membantu anak dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan model yang membantui mereka untuk berbagi tugas dengantemannya.
- i. Mengevaluasi kegiatan

---

<sup>14</sup>Desmita . *Psikologi Perkembangan* (Bandung : Pr Remaja Rosdakarya Kencana Prenada Media, 2013), h. 197

<sup>15</sup>Iwahyu. *Wawasan Ilmu Sosial Dasar* . (Surabaya: Usaha Nasional, 2010), h. 13

- j. Guru membantu anak untuk merefleksikan pada penyelidikan dan proses penemuan yang digunakan. Langkah yang digunakan dalam metode inkuiri dimulai dengan mengajarkan beberapa pertanyaan dengan memberikan beberapa informasi secara singkat, diluruskan agar tidak tersesat.

Berdasarkan bahan yang ada, anak didorong untuk berfikir sendiri sehingga dapat menemukan prinsip umum. Seberapa jauh guru dalam membimbing anak tergantung pada kemampuan anak dan materi yang dipelajari. Metode inkuiri memberi kesempatan anak menyelidiki dan menarik kesimpulan.

Sedangkan secara umum, proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut<sup>16</sup>

a. Orientasi

Guru melakukan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif. Hal yang dilakukan guru dalam tahap ini adalah :

- 1) Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh anak.
- 2) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh anak untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah

---

<sup>16</sup>Widarmi D. Wijana. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta : Unuversitas Terbuka, 2011), h. 201

- 3) Langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan membuat atau merumuskan kesimpulan.
  - 4) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka member motivasi belajar anak.
- b. Merumuskan masalah

Guru membawa anak pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki
  - c. Merumuskan hipotesis

Guru mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong anak untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.
  - d. Mengumpulkan data

Guru mengajak anak menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
  - e. Menguji hipotesis

Anak menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
  - f. Merumuskan kesimpulan

Guru menunjukkan pada anak data yang relevan terhadap materi pembelajaran yang dilakukan.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Inkuiri

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan menggunakan metode inkuiri. Metode inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan oleh karena strategi ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya <sup>17</sup>

##### a. Kelebihan metode inkuiri

- 1) Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini lebih bermakna.
- 2) Dapat memberikan ruang kepada anak untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Keunggulan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan anak yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, anak yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh anak yang lemah dalam belajar.

##### b. Kekurangan metode inkuiri

- 1) Jika metode inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit pengontrol kegiatan dan keberhasilan anak.

---

<sup>17</sup>Sumadi Surya Brata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta Rajawali Pers, 2012).

- 2) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan anak dalam belajar.
- 3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan anak menguasai materi pembelajaran, maka metode inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru

## **B. Kegiatan Sentra Bahan Alam Pada Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Sentra Bahan Alam**

Di sentra bahan alam, anak-anak bermain dengan benda-benda yang bersifat alam. Misalnya bermain air, plastisin, pasir, biji-bijian, playdough, tanah liat, dsb. Selain itu ragam main yang di sajikan di sentra ini memungkinkan anak untuk memahami suatu konsep dan proses sains. Kegiatan di sentra ini menyenangkan dan termasuk sentra favorit bagi anak didik. Hal ini dikarenakan selain kegiatan yang menarik, anak juga diberi kesempatan untuk bermain di luar ruangan.



Membuat Minuman

## 2. Tujuan Pengembangan Kegiatan Sentra Bahan Alam Pada Anak Usia Dini

Adapun tujuan mendasar dari pendidikan sains adalah untuk mengembangkan individu agar melek terhadap ruang lingkup sains itu sendiri serta mampu menggunakan aspek-aspek fundamentalnya dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Jadi fokus program pengembangan kegiatan sentra bahan alam hendaklah ditujukan untuk memupuk pemahaman, minat dan penghargaan anak didik terhadap dunia mereka hidup.<sup>18</sup>

Fungsi dan tujuan sains berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan keterampilan sikap dan nilai ilmiah.
- 3) Mempersiapkan anak menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi.
- 4) Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.<sup>19</sup>

Menilik pada hal-hal di atas secara umum menyampaikan bahwa pengembangan kegiatan sentra bahan alam pada anak usia dini hendaklah ditujukan untuk merealisasikan empat hal, yaitu:<sup>20</sup>

- 1) Kegiatan sentra bahan alam pada anak usia dini ditujukan agar anak-anak memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya melalui penggunaan strategi kegiatan sentra bahan alam, sehingga anak-

---

<sup>18</sup>Suyady. *Kurikulum Paud 2013*, ( Bandung PT Remaja ROsdakarya 2014 ), h. 50

<sup>19</sup>Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, h. 89

<sup>20</sup>Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, h. 28

anak terbantu dan menjadi terampil dalam menyelesaikan berbagai hal yang dihadapinya.

- 2) Kegiatan sentra bahan alam pada anak usia dini ditujukan agar anak-anak memiliki sikap-sikap ilmiah. Hal yang mendasar, misalkan: tidak cepat-cepat dalam mengambil keputusan dapat melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang, berhati-hati terhadap informasi-informasi yang diterimanya serta bersifat terbuka.
- 3) Kegiatan sentra bahan alam pada anak usia dini ditujukan agar anak-anak mendapatkan pengetahuan dan informasi ilmiah (yang lebih dipercaya dan baik), maksudnya adalah segala informasi yang diperoleh anak berdasarkan pada standar keilmuan yang semestinya, karena informasi yang disajikan merupakan hasil temuan dan rumusan yang obyektif serta sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan yang menaunginya.
- 4) Kegiatan sentra bahan alam pada anak usia dini ditujukan agar anak-anak menjadi lebih berminat dan tertarik untuk menghayati sains yang berada dan ditemukan di lingkungan dan alam sekitarnya.

Dari seluruh uraian di atas, dapat disimpulkan mengenai tujuan kegiatan sentra bahan alam pada anak usia dini yaitu:

- 1) Membantu pemahaman anak tentang konsep sains dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Membantu melekatkan aspek-aspek yang terkait dengan kemampuan proses sains, produk sains dan sikap sains.

- 3) Membantu anak untuk dapat mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Mempersiapkan anak menjadi warga Negara yang melek sains dan teknologi.

### 3. Ruang Lingkup Kegiatan Sentra Bahan Alam

Ruang lingkup program kegiatan sentra bahan alam secara umum meliputi dua dimensi besar, pertama dilihat dari isi bahan kajian dan kedua dilihat dari bidang pengembangan dan kemampuan yang akan dicapai. Kaitannya dengan program kegiatan sentra bahan alamusia dini, sains dapat dikembangkan menjadi tiga substansi mendasar, yaitu pendidikan dan kegiatan sentra bahan alam yang memfasilitasi penguasaan proses sains, penguasaan produk sains serta program yang memfasilitasi pengembangan sikap-sikap sains. Pertama, sains sebagai suatu proses adalah metode untuk memperoleh pengetahuan. Rangkaian proses yang dilakukan dalam kegiatan sains tersebut, saat ini dikenal dengan sebutan metode keilmuan atau metode ilmiah (*scientific method*).<sup>21</sup>

Kedua, sains sebagai suatu produk terdiri atas berbagai fakta, konsep prinsip, hukum dan teori. Ketiga, sains sebagai suatu sikap, atau dikenal dengan istilah sikap keilmuan, maksudnya adalah berbagai keyakinan, opini dan nilai-nilai yang harus dipertahankan oleh seorang ilmuan khususnya ketika mencari atau mengembangkan pengetahuan baru.

---

<sup>21</sup>Suyadi, *Teori pembelajaran anak Usia Dini dalam kajian neurosains*, h. 90

Diantara sikap tersebut adalah rasa tanggung jawab yang tinggi, rasa ingin tahu, disiplin, tekun, jujur, dan terbuka terhadap pendapat orang lain.<sup>22</sup>

Kemampuan dasar sains di Taman Kanak-kanak dapat dilakukan dengan jalan mengamati, mengemukakan alasan, dan mengklasifikasikan benda-benda yang diamati. Dalam melakukan pengamatan anak belajar menggunakan fungsi panca inderanya seoptimal mungkin, seperti melihat, mencium, merasa dan meraba.<sup>23</sup>

Empat tahap yang perlu dilakukan pada waktu anak sedang melakukan pengamatan, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi bagian-bagian dari objek atau benda yang sedang diamati.
- 2) Memperhatikan benda dari sudut yang lain.
- 3) Membandingkan benda yang diamati dengan benda yang lain.
- 4) Menghubungkan struktur yang dimiliki benda yang diamati dengan fungsi dari objek tersebut.<sup>24</sup>

Kemampuan mengemukakan alasan atau menjelaskan tentang peristiwa-peristiwa yang dialami, mengharuskan anak untuk berpikir, khususnya yang berkaitan dengan sebab akibat. Dalam melakukan kegiatan mengklasifikasikan benda, objek, dan peristiwa, anak tidak hanya

---

<sup>22</sup>Yeni R EuisKurniawatis, (*Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini*, 2010), 43

<sup>23</sup>Nelva Rolina, *Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*, h. 47

<sup>24</sup>Jamaris, Martini. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman. Kanak-kanak*, h. 47-48

mengamati tetapi juga berpikir, sehingga ia dapat memilih dan meletakkan benda, objek atau peristiwa sesuai dengan klasifikasinya.<sup>25</sup>

#### 4. Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan Sentra

Adapun langkah-langkah pelaksanaan proses kegiatan dengan menggunakan metode inkuiri sentra alam adalah:

##### a. Penataan lingkungan main, meliputi :

- 1) Sebelum anak datang, guru menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan sesuai dengan rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun untuk kelompok anak yang dibinanya.
- 2) Guru menata alat dan bahan main yang akan digunakan sesuai dengan kelompok usia yang dibimbingnya.
- 3) Penataan alat main harus mencerminkan rencana pembelajaran yang sudah dibuat. Artinya tujuan yang ingin dicapai anak selama bermain dengan alat main tersebut.

##### b. Penyambutan anak

Sambil menyiapkan tempat dan alat main, agar ada seorang guru yang bertugas menyambut kedatangan anak. Anak-anak langsung diarahkan untuk bermain bebas dulu dengan teman-teman lainnya sambil menunggu kegiatan dimulai. Sebaiknya para orang tua/pengasuh tidak ikut bergabung dengan anak.

---

<sup>25</sup>Jamaris, Martini. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman. Kanak-kanak*, h.

c. Main pembukaan (pengalaman gerakan kasar)

Guru menyiapkan seluruh anak dalam lingkaran, lalu menyebutkan kegiatan pembuka yang akan dilakukan. Kegiatan pembuka bisa berupa permainan tradisional, gerak dan musik dan lain sebagainya. Satu kader yang memimpin, kader yang lainnya menjadi peserta bersama anak (mencontohkan). Kegiatan main pembukaan berlangsung sekitar 15 menit.

d. Transisi

1. Setelah selesai main pembukaan, anak-anak diberi waktu untuk pendinginan dengan cara bernyanyi dalam lingkaran, atau membuat permainan tebak-tebakan. Tujuannya agar anak kembali tenang. Setelah anak tenang, anak secara bergiliran dipersilahkan untuk minum atau ke kamar kecil. Gunakan kesempatan ini untuk mendidik (pembiasaan) kebersihan diri anak. Kegiatan bisa berupa cuci tangan, cuci muka, maupun buang air kecil di kamar kecil.
2. Sambil menunggu anak minum atau ke kamar kecil, masing-masing guru siap di tempat bermain yang sudah disiapkan untuk kelompoknya masing-masing.

e. Kegiatan inti di masing-masing kelompok

1. Pijakan pengalaman sebelum main

- 1) Guru dan anak duduk melingkar. Guru memberi salam pada anak, menanyakan kabar anak-anak.

- 2) Guru meminta anak-anak untuk memperhatikan siapa saja yang tidak hadir hari ini.
- 3) Berdo'a bersama, mintalah anak-anak secara bergilir siapa yang akan memimpin do'a hari ini.
- 4) Guru menyampaikan tema hari ini dan dikaitkan dengan kehidupan anak.
- 5) Guru membacakan buku yang terkait dengan tema. Setelah membaca selesai, kader menanyakan kembali isi cerita.
- 6) Guru mengaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan anak.
- 7) Guru mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan.
- 8) Dalam memberi pijakan, guru harus mengaitkan kemampuan apa yang diharapkan muncul pada anak, sesuai dengan rencana belajar yang sudah disusun.
- 9) Guru menyiapkan bagaimana aturan main (digali dari anak), memilih teman main, memilih mainan, cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri main, serta merapikan kembali alat yang sudah dimainkan.
- 10) Guru mengatur teman main dengan memberi kesempatan kepada anak untuk memilih teman mainnya, maka guru agar menawarkan untuk menukar teman mainnya.

- 11) Setelah anak siap untuk main, guru mempersilahkan anak untuk mulai bermain. Agar tidak berebut serta lebih tertib, guru dapat menggilir kesempatan setiap anak untuk mulai bermain, misalnya mendasarkan warna baju, usia anak, atau cara lainnya agar lebih teratur.
2. Pijakan pengalaman selama anak bermain.
    - 1) Guru berkeliling diantara anak-anak yang sedang bermain.
    - 2) Memberi contoh cara bermain pada anak yang belum bisa menggunakan bahan/alat.
    - 3) Memberi dukungan berupa pernyataan positif tentang pekerjaan yang dilakukan oleh anak.
    - 4) Memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main anak. Pertanyaan terbuka artinya pertanyaan yang tidak cukup hanya dijawab ya atau tidak saja, tetapi banyak kemungkinan jawaban yang dapat diberikan anak.
    - 5) Memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan.
    - 6) Mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain, sehingga anak memiliki pengalaman bermain yang kaya.
    - 7) Mencatat yang dilakukan anak (jenis main, tahap perkembangan, tahap sosial dan lain sebagainya).
    - 8) Mengumpulkan hasil kerja anak. Jangan lupa mencatat nama dan tanggal di lembar kerja anak.

- 9) Bila waktu tinggal 5 menit, kader memberitahukan kepada anak-anak untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan mainnya.
3. Pijakan pengalaman setelah bermain.
    - 1) Bila waktu bermain habis, guru memberitahukan saatnya membereskan. Membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan dengan melibatkan anak-anak.
    - 2) Bila anak belum terbiasa membereskan, guru bisa membuat permainan yang menarik agar anak ikut membereskan.
    - 3) Saat membereskan, guru menyiapkan tempat yang berbeda untuk setiap jenis alat, sehingga anak dapat mengelompokkan alat main sesuai dengan tempatnya.
    - 4) Bila bahan main sudah dirapikan kembali, satu orang pendidik membantu anak membereskan baju anak (menggantinya bila basah), sedangkan kader lainnya dibantu orang tua membereskan semua mainan hingga semuanya rapi di tempatnya.
    - 5) Bila anak sudah rapi, mereka diminta duduk melingkar bersama guru.
    - 6) Setelah semua anak duduk dalam lingkaran, guru menanyakan pada setiap anak kegiatan main yang tadi dilakukannya. Kegiatan menanyakan kembali (recalling) melatih daya ingat anak dan melatih anak mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya (memperluas perbendaharaan kata anak).

f. Makan bersama

1. Mengusahakan setiap pertemuan ada kegiatan makan bersama. Jenis makanan berupa kue atau makanan lainnya yang dibawa oleh masing-masing anak. Sekali dalam satu bulan diupayakan ada makanan yang disediakan untuk perbaikan gizi.
2. Sebelum makan bersama, guru mengecek apakah ada anak yang tidak membawa makanan. Jika ada, tanyakan siapa yang mau memberi makan pada temannya (konsep berbagi)
3. Guru memberitahukan jenis makanan yang baik dan yang kurang baik.
4. Jadikan waktu makan bersama sebagai pembiasaan tata cara yang baik (adab makan).
5. Libatkan anak untuk membereskan bekas makanan dan membuang bungkus makanan ke tempat sampah.

g. Kegiatan penutup

1. Setelah semua anak berkumpul membentuk lingkaran, guru dapat mengajak anak menyanyi atau membaca puisi. Guru menyampaikan rencana pertemuan berikutnya dan menganjurkan anak untuk bermain yang sama di rumah masing-masing.
2. Guru meminta anak yang sudah besar secara bergiliran untuk memimpin do'a penutup.

3. Untuk menghindari berebut saat pulang, digunakan urutan berdasarkan warna baju, urutan nama, usia atau cara lain untuk keluar dan bersalaman lebih dahulu<sup>26</sup>

### C. Perkembangan kognitif anak

Anak usia taman kanak-kanak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya<sup>27</sup>.

Anak TK adalah anak berusia 4-6 tahun. Masa ini disebut juga masa emas, karena peluang perkembangan anak yang sangat berharga. Pada lembaga Taman Kanak-kanak, umumnya usia 4-6 tahun tersebut dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan usia. Usia 4-5 tahun berada pada kelompok A, dan usia 5-6 tahun berada pada kelompok B. Kedua kelompok A dan B tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda.<sup>28</sup>

#### 1. Karakteristik Anak TK

Karakteristik masa usia Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan masa-masa dalam kehidupan manusia yang berentang sejak usia empat tahun sampai usia enam tahun. Masa ini berbeda dari masa bayi dan masa kanak-kanak akhir dalam kehidupan manusia. Secara umum, masa usia TK ditandai dengan beberapa karakteristik. Karakteristik tersebut sebagai berikut:

---

<sup>26</sup>Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, h. 34-39

<sup>27</sup>Siti Asia, *Perkembangan dan Konsep Datang Pengembangan Anak Usia Dini*, h. 34-39

<sup>28</sup>Robert E Slavin, *Pisikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, h. 65

- a. Masa usia TK adalah masa yang berada pada usia prasekolah. Masa usia empat sampai enam tahun disebut masa prasekolah karena pada masa ini anak umumnya belum masuk sekolah dalam pengertian yang sebenarnya.
- b. Masa usia TK adalah masa prakelompok Masa usia TK disebut masa prakelompok karena pada masa tersebut anak-anak belajar dasar-dasar keterampilan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial kelompok.
- c. Masa usia TK adalah masa meniru. Pada masa ini anak suka sekali menirukan pola perkataan dan tindakan orang-orang di sekitarnya. Dengan meniru itulah anak-anak dapat mengembangkan perilaku mereka sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungan secara baik.
- d. Masa usia TK adalah masa bermain. Anak pada usia prasekolah suka sekali bermain untuk mengeksplorasi lingkungannya, meniru perilaku orang lain, dan mencobakan kemampuan dirinya. Pada masa tersebut, anak juga menghabiskan sebagian besar waktu untuk bermain dengan mainannya.
- e. Masa usia TK memiliki keragaman. Anak-anak pada masa usia TK beragam tidak hanya dari segi individualistis mereka tetapi juga dari segi latar belakang budaya asal anak-anak tersebut.<sup>29</sup>

Meskipun anak-anak pada usia ini sama-sama memiliki karakteristik sebagai anak prasekolah, usia prakelompok, suka meniru, gemar

---

<sup>29</sup>Yeni R euis kurniawati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak..* h. 67

menghabiskan waktu mereka untuk bermain, anak-anak tersebut mewujudkan semua karakteristik tersebut secara khas berdasarkan keragaman anak dan budayanya. Keragaman tersebut menyadarkan guru untuk memperlakukan anak secara unik sesuai dengan karakteristik khas anak tersebut dalam kegiatan pendidikan sehingga anak berkembang optimal.

Karakteristik anak usia prasekolah sebagai berikut: (1) anak bersifat unik; (2) anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan; (3) anak bersifat aktif dan energik; (4) anak itu egosentris; (5) anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; (6) anak bersifat eksploratif dan petualang; (7) anak umumnya kaya dengan fantasi; (9) anak memiliki daya perhatian yang pendek; (10) anak merupakan usia belajar yang paling potensial.<sup>30</sup>

Berbeda dengan karakteristik, mengungkapkan ciri khas anak masa kanak-kanak sebagai berikut:

a. Bersifat egosentris naif

Seorang anak yang egosentris naif memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit. Anak sangat terpengaruh oleh akalunya yang masih sederhana sehingga tidak mampu menyelami perasaan dan pikiran orang lain. Sikap egosentris yang naif ini bersifat temporer atau

---

<sup>30</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan*, h. 17

sementara, dan senantiasa dialami oleh setiap anak dalam proses perkembangannya.

b. Relasi sosial yang primitif

Relasi sosial yang primitif merupakan akibat dari sifat egosentris yang naif. Ciri ini ditandai oleh kehidupan anak yang belum dapat membedakan antara kondisi dirinya dengan kondisi orang lain atau anak lain di luar dirinya. Relasi sosial anak dengan lingkungannya masih sangat longgar, hal ini disebabkan karena anak belum dapat menghayati kedudukan diri sendiri dalam lingkungannya.

c. Kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan Dunia lahiriah dan batiniah anak belum dapat dipisahkan, anak belum dapat membedakan keduanya. Isi lahiriah dan batiniah masih merupakan kesatuan yang utuh. Penghayatan terhadap sesuatu dikeluarkan atau diekspresikan secara bebas, spontan, dan jujur baik dalam mimik, tingkah laku maupun bahasanya.

d. Sikap hidup yang fisiognomis

Anak bersifat fisiognomis terhadap dunianya, artinya secara langsung anak memberikan atribut/sifat lahiriah atau sifat konkrit, nyata terhadap apa yang dihayatinya. Kondisi ini disebabkan karena pemahaman anak terhadap apa yang dihadapinya masih bersifat menyatu (totaliter) antara jasmani dan rohani. Anak belum dapat membedakan benda hidup dan benda mati.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. h. 13-16

Dari berbagai sifat dan karakteristik anak usia dini sebagai guru sebaiknya memahami dari masing sifat, ciri khas, maupun karakteristiknya tersebut. Mempersiapkan segala hal, baik dalam menjawab pertanyaan anak maupun memberikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristiknya tersebut.

## 2. Kegiatan sentra bahan alam anak

Untuk mengetahui konsep matematika, sains, ilmu lainnya serta cara mengerjakannya, guru TK perlu memahami cara berpikir anak TK:

“Pembelajaran untuk anak usia dini sebaiknya terpadu. Mereka tidak belajar mata pelajaran tertentu, seperti sains, matematika, dan bahasa secara terpisah. Hal itu didasarkan atas berbagai kajian keilmuan PAUD bahwa anak belajar segala sesuatu dari fenomena dan objek yang ditemui. Pengembangan kegiatan sentra bahan alam dilaksanakan dengan pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu dapat memudahkan guru untuk menyampaikan makna serta tujuan dari pelaksanaan kegiatannya tersebut”.<sup>32</sup>

Perkembangan kognitif anak usia TK (5-6 tahun) sedang beralih dari fase praoperasional ke fase konkret operasional. Cara berpikir konkret berpijak pada pengalaman akan benda-benda konkret, bukan berdasarkan pengetahuan atau konsep-konsep abstrak. Pada tahap ini anak belajar terbaik melalui kehadiran benda-benda. Obyek permanen (*object permanency*) sudah mulai berkembang. Anak juga dapat belajar mengingat

---

<sup>32</sup>Siti Asiya, *Perkembangan Dan Konsep Dasar pengembangan Anak Usia Dini*, h. 131

benda-benda, jumlah dan ciri-cirinya meskipun bendanya sudah tidak berada dihadapannya.<sup>33</sup>

Rasa ingin tahu anak-anak sebenarnya mendorong pembelajaran mereka. Piaget juga menekankan permainan sebagai kesempatan penting untuk pembelajaran.

Piaget percaya bahwa anak-anak semuanya mengalami tahap-tahap yang sama ketika mengembangkan kecakapan berpikirnya. Kemasakan anak juga memberikan perlengkapan sensori dan struktur otak yang diperlukan, namun pengalaman tetap dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan anak. Pada usia TK, terkenal dengan adanya istilah *Rigidity of Thought*, artinya bahwa usia ini mempunyai dorongan ingin tahu yang tinggi. Dorongan ini diwujudkan dengan banyak bertanya.

Penilaian aspek perkembangan kognitif, salah satunya yaitu sains. Berikut ini yang harus dinilai dalam sains (1) Mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui anak (misalnya, menurut warna, bentuk, ukuran); (2) menyebutkan perbedaan dua buah benda; (3) mencoba dan menceritakan apa yang terjadi, jika: warna dicampur, biji ditanam, balon ditiup lalu dilepas, benda-benda dimasukkan ke air, benda-benda dijatuhkan, dan lain-lain.

Topik dari beberapa kegiatan pengenalan sains untuk anak usia 5-6 tahun (TK). Pembelajaran topik-topik sains hendaknya lebih bersifat memberikan pengalaman tangan pertama (*first-hand experience*) kepada

---

<sup>33</sup>Valley. *Tips Melindungi Buah Hati Dari Narkoba Dan Minuman Keras*. (Jakarta: Pt Gramediya 2011), h. 31

anak, bukan mempelajari konsep sains yang abstrak, diantaranya: (1) mengenal gerak, (2) mengenal benda cair, (3) mengenal timbangan (neraca), (4) bermain gelembung sabun, (5) mengenal benda-benda lenting, (6) bermain dengan udara, (7) melakukan percobaan sederhana, dan lain sebagainya.<sup>34</sup>

Ciri khas tahapan perkembangan kognitif pra-operasional adalah cara berpikir prakonseptual dan intuitif, yaitu: “Cara berpikir prakonseptual adalah cara berpikir transduktif, artinya menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Selama tahap ini, anak mulai membentuk konsep yang masih belum sempurna. Mereka mulai mengklasifikasikan benda-benda dalam golongan tertentu berdasarkan prinsip kesamaan, tetapi mereka masih banyak membuat kesalahan karena konsep mereka itu”.<sup>35</sup>

Usia 5-6 tahun ini merupakan pra-operasional konkret. Pada tahap ini anak dapat memanipulasi objek simbol, termasuk kata-kata yang merupakan karakteristik penting dalam tahapan ini. Hal ini dinyatakan dalam peniruan yang tertunda dalam imajinasi pura-pura dalam bermain.<sup>36</sup>

Ciri-ciri anak usia 5-7 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Kebanyakan anak usia ini masih berada pada tahap berpikir praoperasional dan cocok belajar melalui pengalaman konkret dengan orientasi tujuan sesaat;

---

<sup>34</sup>Desmita. *Psikologi Perkembangan*, h. 39

<sup>35</sup>Myrnawati, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Ana*), h. 33

<sup>36</sup>Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Desa*, h. 50

- b. Mereka gandrung menyebut nama-nama benda, mendefinisikan kata-kata, dan mempelajari benda-benda yang berada di lingkungan dunianya sebagai anak-anak;
- c. Mereka belajar melalui bahasa lisan dan pada tahap ini bahasanya tengah berkembang dengan pesat; dan
- d. Pada tahap ini anak-anak sebagai pembelajar memerlukan struktur kegiatan yang jelas dan instruksi spesifik.<sup>37</sup>

Lebih spesifiknya pada usia lima tahun, anak usia TK yaitu: (1) suka mempraktikkan kemampuan intelektual; (2) memahami beberapa kata-kata ukuran dan kuantitas, seperti: separuh-semua; besar-kecil; lebih banyak-lebih sedikit; tertinggi-terpendek; (3) mulai melihat hubungan antara kapasitas wadah yang berbeda-beda bentuk; (4) dapat menyalin huruf-huruf besar nama tertentu (5) dapat memisahkan benda berdasarkan ukuran, warna, bentuk, dan lain-lainnya. Sebagai hasil pertimbangan dari beberapa keterbatasan pendekatan Piaget untuk perkembangan kognitif, satu pendekatan telah disebut sebagai “*social constructivism*” karena menekankan peran aktif anak dalam membangun pengertiannya sendiri.<sup>38</sup>

Pendekatan ini menegaskan bahwa individu-individu, melalui interaksinya dengan obyek dan orang-orang dalam dunianya, mengembangkan sederetan pengertian dan pengetahuan personal. Lebih

---

<sup>37</sup>Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai Karakter*, h. 16-17

<sup>38</sup>Sumady Surya Brata, *Psikologi pendidikan*, h. 196

lanjut, pendekatan ini menegaskan peran aktif anak dalam merasakan dan memahami pengalaman-pengalaman.<sup>39</sup>

Adapun tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:<sup>40</sup>

**Tabel 1.**  
**Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun**

No	Lingkup Perkembangan Usia 5-6 tahun
	<p>a) Pengetahuan umum dan sains</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengklasifikasi benda berdasarkan fungsi</li> <li>2. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti : apa yang terjadi ketika air ditumpahkan)</li> <li>3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah)</li> <li>5. Memilih tema permainan (seperti: “ayo kita bermain pura-pura seperti burung”)</li> <li>6. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari</li> </ol>

<sup>39</sup>Desmita, *Psikologi perkembangan*. h. 33

<sup>40</sup>Robert E. Slavin, *Psikologi pendidikan*, h. 23

	<p>b) Konsep bentuk, warna, ukuran dan pola</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”, “kurang dari”, dan “paling/ter”</li> <li>2. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)</li> <li>3. mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi</li> <li>4. mengenal pola ABCD-ABCD</li> <li>5. mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya</li> </ol> <p>c) Konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. menyebutkan lambang bilangan 1-10</li> <li>2. mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan</li> <li>3. mengenal berbagai macam lambang, huruf vokal dan konsonan</li> </ol>
--	--

Sumber:<sup>41</sup>

Berdasarkan uraian kegiatan sentra bahan alam dalam pendekatan kognitif anak TK Kelompok B bahwa dapat disimpulkan pada usia ini anak berada pada tahap praoperasional. Anak-anak membentuk ide-ide dari

---

<sup>41</sup>Idad suhada. Psikologi perkembangan anak usia dini.h 30

pengalaman langsung (hands on experience) mereka dalam berinteraksi dengan objek-objek yang mereka temukan. Untuk mengembangkannya diperlukan metode pembelajaran yang didukung oleh fasilitas dan media dalam kegiatan sentra bahan alam yang dapat melatih keterampilan proses sains anak.

#### 4. Indikator kemampuan pemecahan masalah anak

Adapun indikator kemampuan anak dalam memecahkan masalah

- a. Kemampuan anak untuk dapat meminjamkan barangnya saat proses bermain berlangsung
- b. Kemampuan anak untuk dapat bergantian menggunakan alat permainan
- c. Kemampuan anak untuk dapat berkerjasama dengan teman saat proses bermain berlangsung
- d. Kemampuan anak untuk dapat bertanya tentang kesulitan yang di alami temannya
- e. Kemampuan anak untuk dapat menunggu giliran tiba
- f. Kemampuan anak untuk dapat melaksanakan tugasnya sendiri
- g. Kemampuan anak untuk dapat bertanggung jawab dengan tugasnya

#### **D. Hasil Penelitian Yang Relevan**

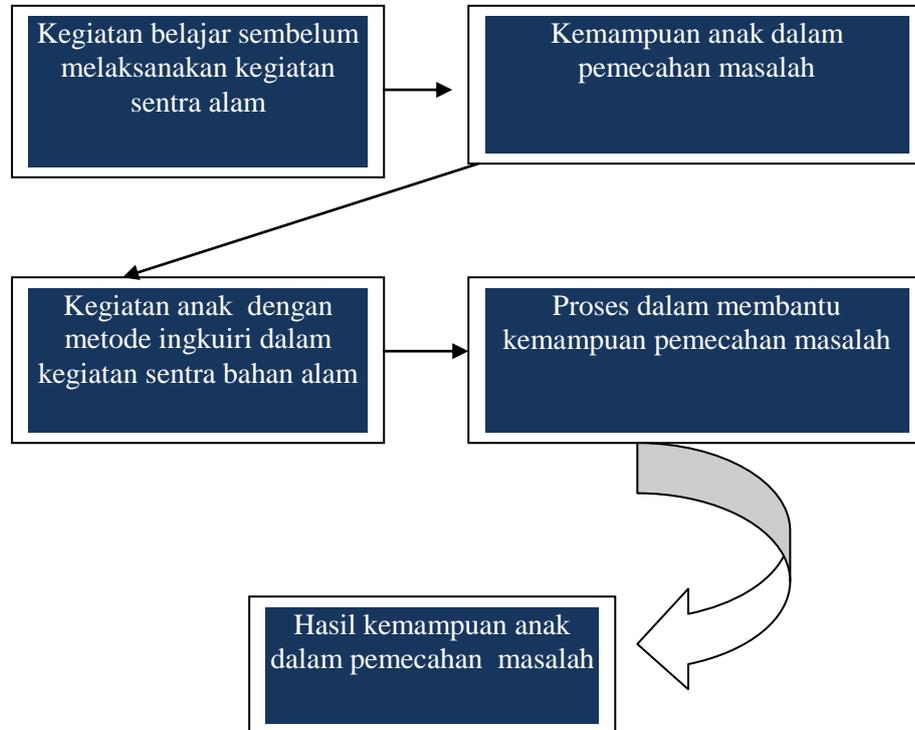
Pada dasarnya suatu penelitian yang dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Tarinje tahun 2013, dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa keterampilan proses sains anak dapat meningkat melalui implementasi metode inkuiri terbimbing. Pada kegiatan I, rata-rata persentase keterampilan proses sains anak adalah 68,67% dan mengalami peningkatan pada kegiatan II sebesar 20% menjadi 88,67%.
2. Oliviani Cipta Ningsih Tarinje tahun 2013, dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini (Penelitian tindakan pada kelompok B TK ABA 24 Malang)” menyimpulkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan proses sains anak dapat meningkat melalui implementasi metode inkuiri terbimbing. Pada kegiatan I, rata-rata persentase keterampilan proses sains anak adalah 68,67% dan mengalami peningkatan pada kegiatan II sebesar 20% menjadi 88,67%.
3. Sukemi, Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Pendekatan Sentra Seni Rupa Dan Seni Musik Di Kelompok B Tk Mekar Sari 01 Soneyan Margoyoso Pati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui pendekatan sentra seni rupa berupa finger painting dan seni musik berupa bermain alat perkusi di kelompok B TK Mekar Sari 01 Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Metodologi dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan dua siklus yang masing-masing siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui

pendekatan sentra seni rupa berupa finger painting dan seni musik berupa bermain alat perkusi efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa di kelompok B TK Mekar Sari 01 Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan kreativitas siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada Pra siklus, tingkat kreativitas siswa baru 35,29% siswa yang mencapai kriteria nilai baik. Kemudian pada siklus I, meningkat menjadi 55,46% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,66% yang mencapai nilai kategori baik. Hal ini berarti bahwa nilai kreativitas siswa pada siklus II ini sudah mencapai indikator kinerja yang telah peneliti tetapkan yaitu 70% siswa mencapai nilai dengan kriteria baik.

Berdasarkan penelitian di atas maka persamaan dengan penelitian di atas adalah sama-sama melaksanakan kegiatan dengan sentra alam. perbedaannya adalah ada pada metode penelitian, dan tempat penelitian.

### E. Kerangka Berpikir



### F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ha: ada pengaruh signifikan metode inkuiri dalam kegiatan sentra bahan alam terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah anak Taman Kanak-Kanak Bhakti Family Kota Bengkulu.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Pendekatan eksperimen dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali .<sup>42</sup>

Model penelitian eksperimen memiliki berbagai desain penelitian. Pada penelitian ini, desain yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental* (eksperimen semu) dikarenakan pada penelitian ini membandingkan hasil belajar antara dua kelas yang berbeda dengan pemberian perlakuan pembelajaran menggunakan media kelereng pada kelas eksperimen dan media gambar pada kelas kontrol. Dalam buku tulisan Sugiyono lebih lanjut mengatakan bahwa “Quasi eksperimental adalah jenis eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”<sup>43</sup>

Eksperimen kuasi adalah eksperimen yang memiliki perlakuan (*treatments*), pengukuran-pengukuran dampak (*outcome measures*), dan unit-

---

<sup>42</sup> Sugiyono. *Model penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. (Bandung: Bandung: Alfa beta . 2007 ), h. 107

<sup>43</sup> Ibid...,h.40

unit eksperimen (*experimental units*) namun tidak menggunakan penempatan secara acak<sup>44</sup>.

Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian, desain ini lebih baik dari pre-experimental design<sup>45</sup>. Quasi Experimental Design digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Penelitian kuasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Bentuk penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia, dimana mereka dibedakan antara satu dengan yang lain seperti mendapat perlakuan karena berstatus sebagai grup kontrol. Pada penelitian kuasi eksperimen peneliti dapat membagi grup yang ada dengan tanpa memmbedakan antara kontrol dan grup eksperimen secara nyata dengan tetap mengacu pada bentuk alami yang sudah ada<sup>46</sup>.

**Table 3.1 Tabel Kelompok**

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	Y1	X1	Y2
Kontrol	Y1	X0	Y2

Dimana:

X1: Diberikan pembelajaran menggunakan metode inkuiri dalam kegiatan sentra bahan

---

<sup>44</sup>Riduwan. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen* (Bandung: Dewa Ruci, 2009),h.55

<sup>45</sup>*Ibid...*,h.40

<sup>46</sup>*Ibid...*,h.41

X0: Tidak diberikan pembelajaran menggunakan metode inkuiri dalam kegiatan sentra bahan

## **B. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini akan dilakukan di TK Bhakti Family Kota Bengkulu. Waktu penelitian mulai dilakukan setelah turunya SK penelitian dari pihak Fakultas. Setelah SK Penelitian turun, baru penelitian melakukan observasi ke TK Bhakti Famili.

## **C. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>47</sup>

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah anak kelas Mangga 20 orang dan Nanas di TK Bhakti Famili usia 4-6 tahun sebanyak 20 anak dengan total 40 orang.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>48</sup> Pengambilan sampel dalam penelitian ini yang berdasarkan pada tujuan tertentu adalah kelas mangga dan nanas, dimana kelas Mangga sebagai kelas eksperimen dan kelas Nanas sebagai kelas kontrol.

---

<sup>47</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 41

<sup>48</sup>sugiyono, *metode Penelitian administrasi*, h. 88

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data atau teknik penelitian, merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sedangkan instrumen penelitian merupakan alat penelitian atau alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut.

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua dua diantara yang penting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Teknik observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung ke tempat penelitian yaitu TK Bhakti Famili Kota Bengkulu. Dalam observasi ini penelitian menggunakan daftar cek list (√) pada kolom yang sesuai ketentuannya yaitu: Berkembang sangat baik diberi skor 4, Berkembang sesuai dengan harapan 3, mulai berkembang 2, dan belum berkembang.

##### **2. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang didokumentasikan pada suatu tempat berbentuk arsip atau data lainnya yang tertulis dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.<sup>49</sup> Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar yang didapat dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk

---

<sup>49</sup>Sugiyon.. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, h. 38

melengkapi data laporan yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen dan arsip administrasi yang terdapat di TK Bhakti Family Kota Bengkulu.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Cara menyusun instrumen titik tolaknya adalah pada variabel-variabel yang ditetapkan untuk diteliti. Peneliti terlebih dahulu mengkaji variabel dengan diberikan definisi operasional. Selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator kemudian dijabarkan menjadi item-item pernyataan, untuk lebih mudah dapat disajikan dengan membuat kisi-kisi instrumen.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan anak untuk dapat meminjamkan barangnya saat proses bermain berlangsung.
2. Kemampuan anak untuk dapat bergantian menggunakan alat permainan
3. Kemampuan anak untuk dapat berkerjasama dengan teman saat proses bermain berlangsung
4. Kemampuan anak untuk dapat bertanya tentang kesulitan yang di alami temannya
5. Kemampuan anak untuk dapat menunggu giliran tiba
6. Kemampuan anak untuk dapat melaksanakan tugasnya sendiri
7. Kemampuan anak untuk dapat bertanggung jawab dengan tugasnya.

---

<sup>50</sup>Sugiyono. *Metodologi Penelitian pendidikan*, h 40

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Adapun metode yang digunakan pada uji validitas ini menggunakan korelasi *Corrected Item – Total Correlation* dimana alat ukur dikatakan valid jika “ $r_{hitung} > r_{tabel}$ ”.<sup>51</sup> Hasil uji validitas data dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
*Critical Values of Correlation Coefficient (r tabel)*

Num of XY	Deg. Of Freedom	Coefficient
Pair (N)	(N-2)	$\alpha = 0.01$
10	8	0,5494

Pada tabel 3.2 diketahui bahwa  $N = 10$  dengan *coefficient*  $\alpha = 0,01$  dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,5494. Uji validitas dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	20.03	19.895	.682	.670
2	19.80	20.097	.618	.621
3	19,30	19.555	.543	.421
4	19.60	20.386	.578	.696

<sup>51</sup>Dwi Priyatno. *Ragam Analisis Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2008), h. 59

5	19.97	19.206	.696	.717
6	19.90	20.507	.539	.616
7	19.10	19.889	.567	.444
8	19.80	20.097	.618	.641
9	19,30	19.555	.543	.521
10	19.60	20.386	.578	.396

**Tabel 3.3 Uji Validitas**

No. soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,670	0,5494	Valid
2	0,621	0,5494	Valid
3	0,421	0,5494	Tidak Valid
4	0,696	0,5494	Valid
5	0,717	0,5494	Valid
6	0,616	0,5494	Valid
7	0,444	0,5494	Tidak Valid
8	0,641	0,5494	Valid
9	0,521	0,5494	Valid
10	0,396	0,5494	Tidak Valid

### **b. Uji Reliabilitas**

Uji realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Realibilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama, dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran teknik

*Cronbach Alpha*, dimana alat ukur dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,50.<sup>52</sup>

Hasil uji realibilitas direkap pada tabel 4.6 berikut:

Cronbach's Alpha	N of Items
.747	7
.490	3

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items	$\alpha = 0,50$	Keterangan
0,747	7	0,50	Reliabel
0,490	3	0,50	Tidak Reliabel

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa lima item soal memiliki nilai *alpha cronbach* yang lebih dari 0,50 sedangkan 3 nya tidak maka butir pernyataan tersebut dinyatakan reliabel hanya lima item soal. Artinya semua butir kuesioner digunakan dalam penelitian karena nilai *alpha cronbach* yang lebih dari 0,50

## 2. Analisis Inferensial

Adapun analisis inferensial yang dipakai dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, dan uji homogenitas.

### a. Uji Normalitas

Statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap

---

<sup>52</sup>Singgih Santoso, *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*, (Jakarta: PT. Elek Media Komputindo,2008),h. 78

variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal (Sugiyono, 2001:241). Dalam pelaksanaan penelitian ini diperlukan uji normalitas untuk menyelidiki bahwa sampel yang diambil untuk kepentingan penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam mencari reliabilitas instrumen, penulis menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam Program *Statistical Product for Servicer Solution (SPSS)*<sup>15</sup>. Jika nilai signifikan lebih tinggi dari 0.05, maka nilai sampel yang diambil untuk kepentingan penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pada dasarnya uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi tidaknya sifat homogen pada variasi antar kelompok. Dalam mencari reliabilitas instrumen, penulis menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam Program *Statistical Product for Servicer Solution (SPSS)*<sup>15</sup>. Jika nilai signifikan lebih tinggi dari 0.05, maka nilai sampel yang diambil untuk kepentingan penelitian tersebut bersifat homogen.

### 3. Pengujian Hipotesis

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji komperatif (uji t). Sebelum data dianalisis menggunakan uji t, maka data harus diuji prasyarat terlebih dahulu, dimana uji prasyarat tersebut adalah uji normalitas dan uji homogenitas.<sup>53</sup> Pengujian hipotesis dalam penelitian

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 9

berikut adalah menggunakan uji komperatif yaitu uji t. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah :

1. Bila  $t_{hitung}$  sama dengan atau lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka hipotesis nol (0) ditolak, yang berarti ada perbedaan yang signifikan.
2. Bila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka hipotesis nol (0) diterima, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Riduwan. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen* (Bandung: Dewa Ruci, 2009),h.103

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Diskripsi Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Bhakti Famili Kota Bengkulu**

Paud ini berdiri pada awal tahun 1990 yang bernama TK Bhakti sebuah sekolah swasta. Pada pertengahan tahun 1994 bhakti famili mendapat pengakuan dari pemerintah dan berhak menyelenggarakan pendidikan melalui SK dari departemen agama no 421.75/254/V DIKBUD yang ditanda tangani oleh drs.alimudin.HS.An kepala kantor wilayah departemen agama bidang pembinaan perguruan agama islam dg status terdaftar.

Dengan status paud bhakti famili swasta maka TK yang sudah mendapat status terdaftar tidak lagi ragu untuk menyelenggarakan pendidikan, kondisi sekolah pada saat itu masih sangat sederhana, karena selain gedung sekolah yang sangat sedikit, peralatan sekolah dan tenaga pengajarnya juga masih sangat sedikit. Kemajuan sekolah ini sedikit maju dibanding tahun-tahun sebelumnya. Beberapa kemajuan dilihat dari gedung sekolah yang sudah cukup serta kebersihan sekolah yang terjaga karena kedisiplinan guru dan anak-anak yang sadar akan kebersihan.

Masa kepemimpinan TK bhakti famili ini dari awal berdirinya sampai sekarang masih tetap dibawa pimpinan Erni vrasiska, M.Pd

##### **2. Visi Misi TK Bahkti Famili Kota Bengkulu**

1. Visi : Mendidik calon generasi bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, serta cerdas, terampil, dan berprestasi di segala bidang.
2. Misi Berkerjasama dengan komite dan masyarakat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menumbuh kembangkan informasi pendidikan anak sejak dini.

### 3. Keadaan Guru Bhakti Famili Kota Bengkulu

Untuk mengetahui keadaan guru di paud bhakti famili kota Bengkulu, dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Nama-Nama Guru TK Bhakti Famili Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Nama / Nip	Pangkat / gol	Jenis guru	Pendidikan
1	Erni vrasiska, M.Pd 197103132008012003	III A	Kepala sekolah	S2
2	Nengsi raida,S.Pd 196605131987012001	IV A	Guru kelas	S1
3	Yepi ameli,S.Pd 196604191989012002	IV A	Guru kelas	S1
4	Maryati, S.Pd 196812151992032010	1VA	Guru kelas	S1
5	Ema susiyanti,m.pd 197206131992032007	1VA	Guru kelas	S2
6	Sutinis.Pd 19670807199702002	III C	Guru kelas	S1
7	Juli ariyanti,S.Pd 197607252007012026	III B	Guru kelas	S1
8	Nelihartati		TU	D3
9	Imelda fifsa,v.S.Pd		Guru kelas	S1
10	Noni oliza,a.ma		Guru kelas	D2
11	Septi herlina,S.Pd aud		Guru kelas	S1
12	Septi indrayeni,s.pdi		Guru kelas	S1
13	Mellia nengsis.kom		Guru kelas	S1

Sumber : dokumentasi TK bhakti famili kota Bengkulu

Dari data penulis peroleh terlihat jelas bahwa beragam latar belakang pendidikan guru di TK bhakti famili beragam dan sudah ada jenjang pendidikannya strata dua (S2). Yang sudah termasuk katagori memandai. Keadaan guru sangat menunjang dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Dengan latar belakang pendidikan guru-guru tersebut ilmu pengetahuan yang mereka miliki akan sangat membantu tugas yang mereka jalankan walaupun tidak bisa dipungkiri masih ada guru yang mereka miliki dan masalah ini tidak boleh kita lihat hanya dengan sebelah mata.

#### **4. Keadaan siswa TK bhakti famili kota bengkulu**

Anak adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru tujuan dan metode pengajaran. Siswa merupakan subjek dan objek yang juga tak kalah penting dalam sebuah proses pembelajaran karna anaklah yang akan di didik oleh guru dan anak adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru dan anak harus saling berinteraksi agar anak terpenuhi keseluruhannya dan guru dapat menjalankan tugasnya.

Untuk mengetahui keadaan siswa paud bhakti famili kota bengkulu, dapat di lihat dari tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Kedaaan siswa TK bhakti famili kota bengkulu Tahun**  
**ajaran 2017/2018**

No	Kelas	Jumlah anak		
		Laki-laki	perempuan	jumlah
1	Mangga	10	12	22
2	Nanas	12	10	22
3	Jeruk	12	13	25
4	Anggur	14	10	24
5	Strobery	8	6	14
	JUMLAH	56	51	107

Sumber : dokumentasi TK bhakti famili kota bengkulu

#### 5. Sarana dan prasarana TK bhakti famili kota bengkulu

Untuk mengetahui sarana dan prasarana paud bhakti famili kota bengkulu, dapat di lihat tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Keadaan sarana dan prasarana TK bhakti famili kota bengkulu**

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	keadaan
1.	<b>Sarana</b>		
	a. Ruang kelas	5	Baik
	b. Ruang kantor	1	Baik
	c. Ruang serba guna	1	Baika
	d. WC	4	Baik
2.	<b>Prasarana</b>		
	a. Alat kantor		
	1. Laptop	1	Baik
	2. Printer	1	Baik
	3. Peners suara	2	Baik
	b. Alat olahraga		
	1. Lapangan bola kaki	1	Baik
	c. Alat permainan		
	1. Panjatan	2	Baik
	2. Ayunan	5	Baik
	3. Prosotan	1	Baik
	4. Putaran	1	Baik
	d. Meja		
	1. Guru dan TU	13	Baik
	2. Murid	10	Baik

e. Kursi			
1. Guru dan TU	13		Baik
2. Murid	107		Baik
f. Lemari	15		Baik
g. Papan tulis	5		Baik

Sumber : dokumentasi TK bhakti famili kota Bengkulu

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil pengisian lembar observasi kelas eksperimen pre test

**Tabel 4.4**  
Pengisian lembar observasi kelas eksperimen pre test

No Responden	Hasil	Kategori
1	20	Berkembang Sesuai Harapan
2	15	Mulai Berkembang
3	18	Mulai Berkembang
4	17	Mulai Berkembang
5	18	Mulai Berkembang
6	27	Berkembang Sangat Baik
7	14	Mulai Berkembang
8	13	Mulai Berkembang
9	14	Mulai Berkembang
10	26	Berkembang Sesuai Harapan
11	28	Berkembang Sangat Baik
12	20	Berkembang Sesuai Harapan
13	24	Berkembang Sesuai Harapan
14	21	Berkembang Sesuai Harapan
15	15	Belum Berkembang
16	14	Mulai Berkembang
17	18	Berkembang Sangat Baik
18	12	Belum Berkembang
19	14	Mulai Berkembang
20	14	Mulai Berkembang
$\Sigma$	363	
Rata-rata	18,5	

Sumber: Hasil Pengisian Lembar Observasi

Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

Rentang setiap kategori

$$\begin{aligned} \text{Rentang setiap kategori} &= \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{28-7}{4} \\ &= 5,25 \end{aligned}$$

Dari data diatas, maka dapat dikategorikan Kemampuan Pemecahan Masalah anak TK Bhakti Family Kota Bengkulu dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah anak TK Bhakti Family Kota Bengkulu**

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
27-28	2	10	Berkembang Sangat Baik
20-26	6	30	Berkembang Sesuai Harapan
13-19	11	55	Mulai Berkembang
7-12	1	5	Belum Berkembang

## 2. Hasil pengisian lembar observasi kelas eksperimen post test

**Tabel 4.5**  
**Pengisian lembar observasi kelas eksperimen**

No Responden	Hasil	Kategori
1	27	Berkembang Sangat Baik
2	17	Belum Berkembang
3	28	Berkembang Sangat Baik
4	26	Berkembang Sesuai Harapan
5	25	Berkembang Sesuai Harapan
6	27	Berkembang Sangat Baik
7	19	Belum Berkembang

8	24	Berkembang Sesuai Harapan
9	23	Berkembang Sesuai Harapan
10	24	Berkembang Sesuai Harapan
11	27	Berkembang Sangat Baik
12	28	Berkembang sangat baik
13	28	Berkembang Sangat Baik
14	28	Berkembang Sangat Baik
15	16	Belum Berkembang
16	18	Belum Berkembang
17	28	Berkembang Sangat Baik
18	28	Berkembang Sangat Baik
19	15	Belum Berkembang
20	28	Berkembang Sangat Baik
<b>Σ</b>	482	
Rata-rata	24,2	

*Sumber:* Hasil Pengisian Lembar Observasi

Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

Rentang setiap kategori

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang setiap kategori} &= \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}} \\
 &= \frac{28-7}{4} \\
 &= 5,25
 \end{aligned}$$

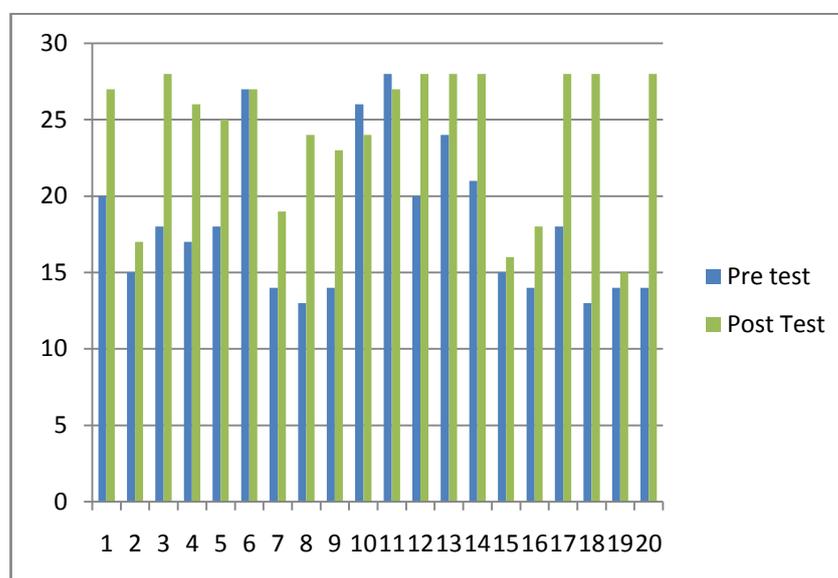
Dari data diatas, maka dapat dikategorikan Kemampuan Pemecahan Masalah anak TK Bhakti Family Kota Bengkulu dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah anak TK Bhakti Family Kota Bengkulu**

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
27-28	10	50	Berkembang

			Sangat Baik
20-26	5	25	Berkembang Sesuai Harapan
13-19	5	25	Mulai Berkembang
7-12	-	-	Belum Berkembang

Untuk lebih jelasnya, bata pada tabel di atas dapat dilihat dari grafik di bawah ini:



### 3. Hasil Pengisian Lembar Observasi Kelas Kontrol

**Tabel 4.7**  
Pengisian lembar observasi kelas kontrol *pre test*

No Responden	Hasil	Kategori
1	19	Mulai Berkembang
2	14	Mulai Berkembang
3	17	Mulai Berkembang
4	14	Mulai Berkembang

5	18	Mulai Berkembang
6	20	Berkembang Sesuai Harapan
7	28	Berkembang Sangat Baik
8	13	Mulai Berkembang
9	14	Mulai Berkembang
10	15	Mulai Berkembang
11	21	Berkembang Sesuai Harapan
12	23	Berkembang Sesuai Harapan
13	15	Mulai Berkembang
14	15	Mulai Berkembang
15	17	Mulai Berkembang
16	18	Mulai Berkembang
17	15	Mulai Berkembang
18	10	Belum Berkembang
19	12	Belum Berkembang
20	10	Belum Berkembang
<b>Σ</b>	328	
Rata-rata	16,45	Mulai Berkembang

*Sumber:* Hasil Pengisian Lembar Observasi

Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

Rentang setiap kategori

$$\begin{aligned} \text{Rentang setiap kategori} &= \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{28-7}{4} \\ &= 5,25 \end{aligned}$$

Dari data diatas, maka dapat dikategorikan kecerdasan musical anak di RA

Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah anak TK Bhakti Family Kota Bengkulu**

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
27-28	1	5	Berkembang Sangat Baik

20-26	3	15	Berkembang Sesuai Harapan
13-19	13	65	Mulai Berkembang
7-12	3	15	Belum Berkembang

**Tabel 4.9**  
**Pengisian lembar observasi kelas kontrol *post test***

No Responden	Hasil	Kategori
1	15	Mulai Berkembang
2	16	Mulai Berkembang
3	16	Mulai Berkembang
4	15	Mulai Berkembang
5	15	Mulai Berkembang
6	18	Mulai Berkembang
7	28	Berkembang Sangat Baik
8	14	Mulai Berkembang
9	15	Mulai Berkembang
10	14	Mulai Berkembang
11	22	Berkembang Sesuai Harapan
12	24	Berkembang Sesuai Harapan
13	14	Mulai Berkembang
14	15	Mulai Berkembang
15	19	Mulai Berkembang
16	15	Mulai Berkembang
17	16	Mulai Berkembang
18	16	Mulai Berkembang
19	10	Belum Berkembang
20	12	Belum Berkembang
<b>Σ</b>	329	
Rata-rata	16,45	Mulai Berkembang

Sumber: Hasil Pengisian Lembar Observasi

Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

Rentang setiap kategori

$$\text{Rentang setiap kategori} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}}$$

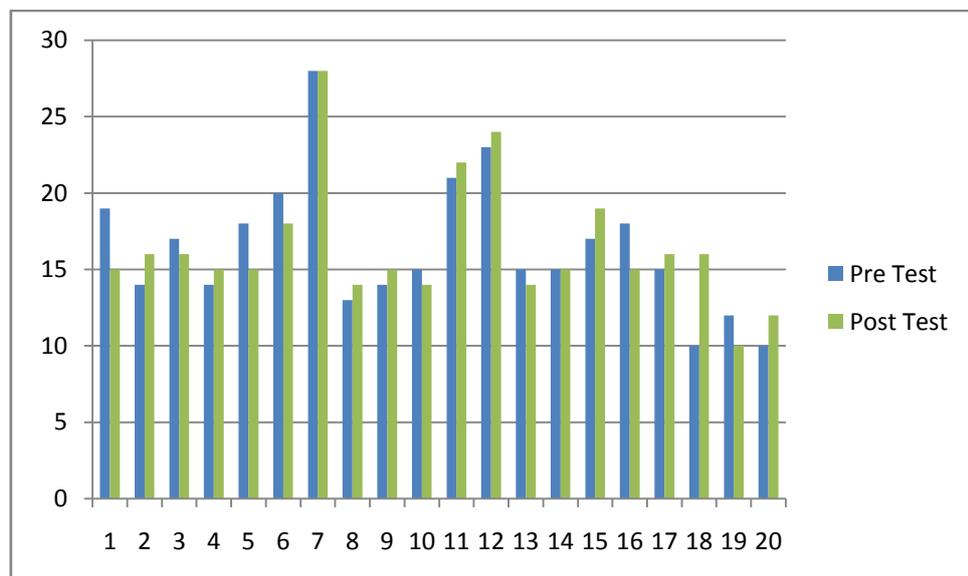
$$= \frac{28-7}{4}$$

$$= 5,25$$

Dari data diatas, maka dapat dikategorikan kemampuan pemecahan masalah anak dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Kategori kemampuan pemecahan masalah anak TK Bhakti Family Kota Bengkulu**

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
27-28	1	5	Berkembang Sangat Baik
20-26	2	10	Berkembang Sesuai Harapan
13-19	15	75	Mulai Berkembang
7-12	2	10	Belum Berkembang



#### 4. Normalitas data

##### a. Kelompok Eksperimen

Sebelum menganalisis data, homogenitas dan normalitas data harus diukur. Untuk mengukur itu, peneliti menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

### 1) Normalitas data pre test

**Tabel 4.11**  
**Normalitas data pre test**

		Pretest Kelas Eksperimen
N		20
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	18.15
	Std. Deviation	4.848
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,452

Hasil uji kolmogorov smirnov dari nilai pre test kelas eksperimen menunjukkan bahwa signifikansi 0,425 dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa nilai post test dari kelas eksperimen berdistribusi normal.

### 2) Normalitas data post test

**Tabel 4.12**  
**Normalitas data post test**

		Post Test Kelas Eksperimen
N		20
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	24.20
	Std. Deviation	4.584
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,243

Hasil uji *kolmogorov smirnov* dari nilai pre test kelas eksperimen menunjukkan bahwa signifikansi 0,243 dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa nilai post test dari kelas eksperimen berdistribusi normal.

## b. Kelompok Kontrol

Sebelum menganalisis data, homogenitas dan normalitas data harus diukur. Untuk mengukur itu, peneliti menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

### 1) Normalitas data *pre test*

**Tabel 4.13**  
**Normalitas data *pre test***

		Pretest Kelas Kontrol
N		20
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	16.40
	Std. Deviation	4.370
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,568

Hasil uji kolmogorov smirnov dari nilai *pre test* kelas kontrol menunjukkan bahwa signifikansi 0,568 dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa nilai *post test* dari kelas kontrol berdistribusi normal.

### 2) Normalitas data *post test*

**Tabel 4.14**  
**Normalitas data *post test***

		Posttest Kelas Kontrol
N		20
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	16.45
	Std. Deviation	4.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,064

Hasil uji *kolmogorov smirnov* dari nilai *pre test* kelas kontrol menunjukkan bahwa signifikansi 0,064 dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa nilai *post test* dari kelas eksperimen berdistribusi normal.

## 5. Hasil Homogenitas

Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Homogenitas**

	Lavene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai <i>Pretest</i>	2.569	4	9	.110
Nilai <i>Posttest</i>	19.030	4	8	.065

Uji homogenitas varians pada nilai *pre test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,110. Dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data homogen. Uji homogenitas varians pada nilai *post test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,065. Dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

## 6. Statistik Hasil Analisis

### a. Analisis Paired sampel t-test

- 1) Analisis statistik mengenai hasil *pre test* dan *post test* kelas eksperimen

**Tabel 4.16**  
**Statistik Paired Samples Kelas Eksperimen**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. error Mean
Pair 1 Pre-test	18.15	20	4.848	1.084
Post-test	24.20	20	4.584	1.025

Berdasarkan statistik *Paired Samples* kelas eksperimen, rata-rata *pretest* hasil penelitian di kelas eksperimen adalah 18,15 dan

standar deviasinya adalah 4,848. Rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen adalah 24,20 dan standar deviasinya adalah 4,584.

**Tabel 4.17**  
**Statistik Paired Samples Kelas Eksperimen**

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre eksp - post eks	6.050	4.872	1.089	-8.330	-3.770	5.554	19	.000

Hasil *paired sampel t-test*, rata-rata antara *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol adalah 6,050 dengan standar deviasi 4,872 dan *t-obtained* adalah 5,554. Pada tingkat signifikan 0,05 derajat kebebasan 19. Dapat dilihat bahwa *t-obtained* diperoleh nilai lebih tinggi daripada *t-tabel*. Dapat disimpulkan ada pengaruh metode inkuiri dalam kegiatan swnta bahan alam terhadap kemampuan pemecahan masalah anak taman kanak-kanak Nhakti Family dengan nilai signifikansi  $0,000 < \text{nilai } \alpha$  yaitu 0,05.

2. **Analisis statistik mengenai hasil *pretest* dan *post test* dalam kelas kontrol**

**Tabel 4.18**  
**Statistik Paired Samples Kelas Kontrol**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. error Mean
Pair 1 Pre-test	16.40	20	4.370	.977
Post-test	16.45	20	4.123	.922

Berdasarkan statistik Paired Samples Kelas Kontrol, rata-rata *pretest* hasil penelitian di kelas eksperimen adalah 13,40 dan standar deviasinya adalah 4,370. Rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen adalah 16,45 dan standar deviasinya adalah 4,23

**Tabel 4.19**  
**Statistik Paired Samples Kelas Eksperimen**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	pre kont - post kont	.050	2.282	.510	-1.118	1.018	.098	19	.923

Hasil paired sampel t-test, rata-rata antara pretest dan posttest pada kelas kontrol adalah 0,050 dengan standar deviasi 2,282 dan t-obtained adalah 0,098. Pada tingkat signifikan 0,05 derajat kebebasan 19. Maka dapat dilihat bahwa *t-obtained* diperoleh nilai lebih rendah dari pada t-tabel. Dapat disimpulkan tidak ada pengaruh metode inkuiri dalam kegiatan sentra bahan alam terhadap kemampuan pemecahan masalah anak taman kanak-kanak Bhakti Family dengan nilai signifikansi  $0,923 > \text{nilai } \alpha$  yaitu 0,05

## B. Pembahasan

Pada hakikatnya program pembelajaran bertujuan tidak hanya memahami dan menguasai apa dan bagaimana suatu terjadi, tetapi juga

memberikan pemahaman dan penguasaan tentang mengapa hal itu terjadi. Pada dasarnya tujuan akhir pembelajaran adalah menghasilkan anak yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelak ketika mereka dewasa. Untuk menghasilkan anak yang memiliki kompetensi yang andal dalam pemecahan masalah, maka diperlukan serangkaian strategi pembelajaran pemecahan masalah terutama pemecahan masalah yang berbeda ditunjukkan ketika membandingkan antara perlakuan kelompok anak yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri pada anak TK Bhakti Family dalam sentra kegiatan bahan alam dengan hasil adanya pengaruh metode inkuiri dalam kegiatan sentra bahan alam terhadap kemampuan pemecahan masalah anak taman kanak-kanak Bhakti Family. yang memiliki kemampuan pemecahan masalah rendah yang memperoleh pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing lebih baik dibandingkan dengan anak yang memiliki kemampuan pemecahan masalah rendah yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri. Dengan demikian secara keseluruhan metode pembelajaran inkuiri untuk anak pada kegiatan sentra bahan alam lebih baik untuk menghasilkan kemampuan memecahkan masalah

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh metode inkuiri dalam kegiatan sentra bahan alam terhadap kemampuan pemecahan masalah anak taman kanak-kanak Bhakti Family, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil hasil perhitungan menggunakan SPSS dengan cara membandingkan antara nilai F yang dihasilkan dari perhitungan  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  maka didapatkan nilai  $F_{hitung}$  yaitu 5,974 > nilai  $F_{tabel}$  yaitu 4,35 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh penggunaan gamelan mini terhadap kecerdasan musikal anak di RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu dengan nilai signifikansi  $0,000 < \text{nilai } \alpha$  yaitu 0,025.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pengaruh metode inkuiri dalam kegiatan sentra bahan alam terhadap kemampuan pemecahan masalah anak taman kanak-kanak Bhakti Family, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan agar lebih baik lagi ke depannya, antara lain:

1. Kepada Pihak Sekolah dan Guru TK Bhakti Family Kota Bengkulu

Kepada guru, adanya dukungan dan motivasi dari guru merupakan faktor yang sangat penting terhadap pelaksanaan pembelajaran peningkatan pemecahan masalah olehd anak.

2. Kepada Anak di TK Bhakti Family Kota Bengkulu

Kepada anak yang ada di TK Bhakti Family agar dapat menyelesaikan masalah supaya lebih mandiri sehingga guru dapat membantu membimbing anak ke arah yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter. Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Colker, Laura J dan Diane Trister. 2000. *The Creative Curriculum For Early Childhood*. Washington Dc: Teaching Strategis, Inc.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aisyah, siti . 2009. *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*, penerbit : universitas terbuka
- Jackman, Hilda L. 2009. *Early Education Curriculum a Child's Connection to the World*. USA: Delmar.
- Jurnal Pendidikan Usia Dini. Volume 8 Edisi1, April 2014. ISSN 1693-1602.
- Mar'at, Samsunuwiyati. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rolina, Nelva. 2012. *Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ombak.
- Rostina. 2014. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono, 2012. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alvabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suhada, Idad. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, 2014. *Kurikulum Paud 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.
- Valley, Bandung. 2011. *Talking with Your Kids about Drug and Alcohol, Tip Melindungi Buah Hati dari Narkoba dan Minuman Keras*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Wahyu, 2010. *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*. Surabaya: Usaha nasional
- Wijana, Widarmi, dkk. 2011. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yeni dan Euis. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia TK*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



Kegiatan mencampurkan warna melalui gambar



Kegiatan mencampurkan warna melalui gambar



Kegiatan mencampurkan warna melalui gambar



Kegiatan mencampurkan warna melalui gambar pada kelas kontrol



Kegiatan mencampurkan warna melalui gambar pada kelas eksperimen



Foto bersama



Mendengarkan penjelasan mengenai pencampuran warna



Kegiatan mencampurkan warna